

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Tarigan (2008:3-4) menjelaskan pengertian menulis sebagai kegiatan yang bersifat aktif-produktif. Menulis adalah penyampaian pesan yang dilakukan secara tertulis kepada pihak lain. Menurut Suparno dan Yunus (2007:1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (berkomunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Santoso, dkk. (2008:6.14) mengemukakan bahwa menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Berdasarkan beberapa pengertian menulis yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan.

b. Tahapan Menulis

Suparno & Yunus (2007:1.14) menyatakan bahwa sebagai proses, menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi dan melibatkan beberapafase, yaitu tahap prapenulisan (persiapan), tahap penulisan (pengembangan isi karangan), dan tahap pascapenulisan (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

1) Tahap Prapenulisan

Pada tahap ini merupakan fase mencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diperlukan penulis (Suparno dan Yunus, 2007:1.16). Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari

kemungkinan-kemungkinan lain dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik. Pada fase prapenulisan terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan atau informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan (Suparno dan Yunus, 2007:1.16).

2) Tahap Penulisan

Pada fase penulisan terdapat aktivitas mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka karangan, dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang telah dipilih dan dikumpulkan (Suparno dan Yunus, 2007:1.22).

3) Tahap Pascapenulisan

Suparno dan Yunus (2007) mengemukakan bahwa pada fase pasca penulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram yang dihasilkan. Kegiatannya terdiri atas penyuntingan dan revisi (perbaikan).

Berdasarkan hasil penyuntingan, maka kegiatan revisi atau perbaikan karangan dilakukan. Kegiatan revisi dapat berupa penambahan, penggantian, penghilangan, pengubahan, atau penyusunan kembali unsur-unsur karangan (Suparno dan Yunus, 2007:1.25).

c. Manfaat menulis

Dengan menulis kita memiliki banyak manfaat. Manfaat menulis, yaitu:

- 1) peningkatan kecerdasan,
- 2) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) penumbuhan keberanian, dan
- 4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno dan Yunus, 2007:1.4).

Jadi menulis memiliki manfaat untuk meningkatkan kecerdasan dan dayainisiatif maupun kreativitas, penumbuh keberanian yang mendorong kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

2. Menulis Deskripsi

a. Pengertian Deskripsi

Widagdho (2019: 109), karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan dan mengemukakan sifat, tingkah laku seseorang, suasana dan keadaan suatu tempat atau sesuatu yang lain. Lukisan dalam karangan deskripsi harus diusahakan sedemikian rupa, agar pembaca seolah-olah melihat sendiri apa yang kita lukiskan tersebut. Membuat karangan deskripsi membutuhkan keterlibatan emosi (perasaan) pengarang. Dalam karangan deskripsi, agar menjadi hidup, perlu dilukiskan bagian-bagian yang dianggap penting sedetail mungkin.

Selanjutnya, Keraf (dalam Darmadi, 2021:3), menyatakan bahwa karangan deskripsi adalah sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha penulis untuk dapat memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam karangan deskripsi penulis akan memindahkan kesan-kesannya, pengamatan dan perasaannya kepada pembaca dengan cara menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang ditemukan pada objek yang diamati. tujuan utama dalam membuat karangan deskripsi adalah menciptakan daya khayal kepada para pembaca, seolah-olah pembaca dapat melihat sendiri objek secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Kuncoro (2019:72), karangan deskripsi adalah suatu bentuk tulisan karangan yang memberi gambaran verbal terhadap suatu yang akan ditulis, baik itu manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, karangan deskripsi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan

gambaran objek, yang ditulis secara detail tentang sifat dan semua perincian wujud yang ditemukan pada objek yang diamati, untuk menciptakan daya khayal kepada pembaca seolah-olah pembaca dapat melihat sendiri objek secara keseluruhan sebagaimana yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

b. Macam-Macam Karangan Deskripsi

Ada beberapa objek yang dapat diungkapkan dalam karangan deskripsi. Akhadiah (2020:132), mengungkapkan berdasarkan kategorinya, ada dua objek yang diungkapkan dalam karangan deskripsi, seperti berikut.

a) Deskripsi tempat

Tempat memegang peranan penting dalam setiap peristiwa dan setiap peristiwa tidak dapat dilepaskan dari lingkungan dan ikatan tempat. Dalam sebuah kisah atau cerita pasti mempunyai latar belakang tempat. Jalannya sebuah cerita akan lebih menarik jika dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut. Menulis karangan deskripsi harus mampu menyeleksi detail-detail tempat yang dideskripsikan, sehingga detail-detail yang dipilih betul-betul mempunyai hubungan atau berperan langsung dalam peristiwa yang dilukiskan.

Keraf (dalam Sabarti Akhadiah, dkk, 2020: 132), hal-hal yang perlu diperhatikan saat menulis karangan deskripsi seperti berikut.

- 1) Suasana hati, seorang pengarang harus dapat menetapkan suasana hati yang manakah yang paling menonjol untuk dijadikan landasan.
- 2) Menulis karangan deskripsi harus mampu memilih detail-detail yang relevan untuk menggambarkan suasana hati.
- 3) Pengarang dituntut untuk mampu menetapkan urutan yang paling baik dalam menampilkan detail-detail yang dipilih.

b) Deskripsi orang

Seseorang yang bersungguh-sungguh membuat deskripsi tentang seorang tokoh, harus mengetahui ciri utama kepribadian tokoh. Semisal mengenai tingkah laku, bentuk tubuh, watak, dan sebagainya. Ada beberapa cara dalam menggambarkan deskripsi yang objektif menurut Sabarti Akhadiah, dkk. (2020: 133).

- 1) Penggambaran fisik bertujuan memberikan gambaran yang sejelas- jelasnya keadaan tubuh seorang tokoh. Penggambaran deskripsi ini banyak bersifat objektif.
- 2) Penggambaran tindak-tanduk seorang tokoh. Dalam hal ini pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, perbuatan, gerak-gerik sang tokoh dari suatu tempat ke tempat lain dari waktu ke waktu lain.
- 3) Penggambaran keadaan yang mengelilingi tokoh misalnya penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya.
- 4) Penggambaran perasaan walaupun perasaan dan pikiran yang melanda seseorang tidak dapat diserap oleh panca indera manusia, namun antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang erat, pancaran wajah seseorang, pandangan mata, gerak bibir, merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu.
- 5) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan tabir yang terkandung di balik fisik seseorang. Harus cermat dalam mengidentifikasi unsur-unsur dan kepribadian seorang tokoh, kemudian menampilkan dengan jelas unsurunsur yang dapat memperlihatkan watak seseorang.

c. Unsur-Unsur Deskripsi

Menulis merupakan kemampuan berbahasa paling akhir yang harus dikuasai

oleh setiap pelajar. Kemampuan menulis didapatkan setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Kegiatan menulis merupakan salah satu pembelajaran bahasa. Jadi, tes kebahasaan merupakan hal yang harus dilakukan. Adapun unsur-unsur karangan deskripsi menurut Nurgiyantoro (2017: 440) sebagai berikut.

- 1) Isi, gagasan yang dikemukakan
- 2) Organisasi isi
- 3) Tata bahasa
- 4) Gaya: pilihan struktur dan kosakata
- 5) Ejaan dan tata tulis

Kelima unsur ini akan dijadikan pedoman penilaian dalam keterampilan menulis karangan deskripsi dan disederhanakan dengan kondisi di sekolah dasar. Unsur karangan dimodifikasi menjadi organisasi isi kaarangan, organisasi karangan, diksi, pilihan struktur dan kosa kata.

d. Tahap-Tahap dalam Menulis Karangan Deskripsi

Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi, (2019:168), agar dapat mendeskripsikan sesuatu dengan baik, perlu menguasai cara-cara menulis karangan deskripsi sebagai berikut:

- 1) Mengamati objek yang akan ditulis Untuk mendeskripsikan suatu objek dengan baik, memerlukan bahan-bahan yang lengkap mengenai objek tersebut. Bahan-bahan diperoleh melalui observasi atau pengamatan.
- 2) Menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi Data atau informasi yang telah kita catat dari pengamatan perlu diseleksi dan disusun dengan cara-cara sebagai berikut.
 - a) Memilih data dan informasi yang memberikan kesan yang kuat. Harus dapat melihat ciri-ciri atau sifat-sifat apakah yang dimiliki oleh orang, tempat,

benda, dan objek-objek yang lain yang mengesankan.

b) Menyajikan informasi dengan objek yang kita deskripsikan dengan kerangka deskripsi sesuai dengan objek yang di deskripsikan.

c) Menyusun aspek-aspek tersebut ke dalam urutan yang baik, apakah masuk ke dalam urutan lokasi, urutan waktu, atau urutan menurut kepentingan.

3) Kembangkan kerangka karangan menjadi deskripsi.

4) Merevisi hasil karangan.

5) Melaporkan hasil karangan.

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC

a. Pengertian model *Cooperative Integrated Reading, and Composition* (CIRC)

Menurut Slavin (2011:200) model *Cooperative Integrated Reading, and Composition* (CIRC) merupakan sebuah program yang komprehensif untuk mengajarkan pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas tinggi di sekolah dasar. Tujuan utama dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu parasiswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas. Jadi dapat disimpulkan bahwa CIRC atau kooperatif terpadu membaca dan menulis merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa Indonesia membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana/kliping (Slavin, 2011).

b. Unsur Model CIRC

Unsur model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terdiri dari 3 unsur penting: kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa dan menulis terpadu. Dalam semua kegiatan ini para siswa

bekerja dalam tim- tim yang heterogen. Semua kegiatan mengikuti siklus reguler yang melibatkan presentasi dari guru, latihan tim, latihan independent, prapenilaian teman, latihan tambahan, dan tes. Unsur utama dari model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut (Slavin, 2010).

1) Kelompok membaca

Jika menggunakan kelompok membaca, para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka, yang dapat ditentukan oleh guru. Atau jika tidak, diberikan pengajaran kepada seluruh kelas.

2) Tim

Para siswa dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan-pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari 2 kelompok membaca atau tingkat.

3) Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita

Para siswa menggunakan baik bahan bacaan dasar maupun novel. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan guru.

Dapat disimpulkan unsur utama model CIRC adalah adanya kelompok membaca yang mana disetiap kelompok anggotanya bergantian saling mem- bacakan cerita. Di mana dalam proses membaca tersebut siswa dalam kelompok mengikuti setiap bacaan yang dibacakan anggota dalam kelompok sehingga semua anak memahami isi cerita yang dibacakan. Setelah memperkenalkan cerita, siswa dalam tim atau kelompok bekerja sama untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan cerita, dalam penelitian ini adalah menulis kembali isi cerita.

c. Langkah-Langkah Model CIRC

Langkah-langkah model CIRC menurut Suprijono (200:130) sebagai berikut.

- 1) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen;
- 2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran;
- 3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas;
- 4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok;
- 5) guru membuat kesimpulan bersama; dan
- 6) Penutup

Dari langkah di atas dapat disimpulkan bahwa langkah model pembelajaran CIRC adalah terdiri atas pembentukan kelompok, pengenalan bacaan oleh guru, kerja sama menemukan ide pokok, memberi tanggapan hasil kerja kelompok lain, mempresentasikan hasil diskusi dan membuat kesimpulan bersama serta penutup.

4. Visual

a. Pengertian Media Visual

Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media visual adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, visual, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lainnya (Sanjaya, 2012: 212). Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peranan penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi (Arsyad, 2013: 91).

b. Jenis Media Visual

Media visual terdiri dari:

- 1) Media yang tidak diproyeksikan, antara lain:
 - a) Media realia adalah adalah benda nyata. Benda tersebut tidak harus dihadirkan ruang kelas, tetapi siswa dapat melihat langsung ke obyek. Kelebihan dari media realia ini adalah dapat memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Misal untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman.
 - b) Model adalah benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya. Penggunaan model untuk mengatasi kendala tertentu sebagai penggantirealia. Misal untuk mempelajari sistem gerak, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, sistem ekskresi, dan syaraf pada hewan.
 - c) Media grafis tergolong media visual yang menyalurkan pesan melalui simbol-simbol visual . Fungsi dari media grafis adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal (Sadiman, 2009: 28). Jenis-jenis media grafis, yaitu: 1) visual / foto, 2) sketsa adalah visual sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian pokok tanpa detail. Dengan sketsa dapat menarik perhatian siswa, menghindarkan verbalisme, dan memperjelas pesan, 3) diagram/skema adalah visual sederhana yang menggunakan garis dan simbol untuk mengvisualkan struktur dari obyek tertentu secara garis besar. Misal untuk mempelajari organisasi kehidupan dari sel sampai organisme, 4) bagan/chart adalah menyajikan ide atau konsep yang sulit sehingga lebih mudah dicerna siswa. Selain itu bagan mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari penyajian. Dalam bagan sering dijumpai bentuk grafis lain, seperti: visual, diagram, kartun, atau

lambang verbal, dan 5) grafik adalah visual sederhana yang menggunakan garis, titik, simbol verbal atau bentuk tertentu yang mengvisualkan data kuantitatif. Misal untuk mempelajari pertumbuhan (Sanjaya, 2012: 214).

2) Media Proyeksi

Media proyeksi dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Transparansi OHP merupakan alat bantu mengajar tatap muka sejati, sebab tata letak ruang kelas tetap seperti biasa, guru dapat bertatap muka dengan siswa (tanpa harus membelakangi siswa). Perangkat media transparansi meliputi perangkat lunak (*Overhead transparency /OHT*) dan perangkat keras (*Overhead projector/ OHP*). Teknik pembuatan media transparansi, yaitu: mengambil dari bahan cetak dengan teknik tertentu, membuat sendiri secara manual.
- b. Film bingkai/slide adalah film transparan yang umumnya berukuran 35 mm dan diberi bingkai 2X2 inci. Dalam satu paket berisi beberapa film bingkai yang terpisah satu sama lain. Manfaat film bingkai hampir sama dengan transparansi OHP, hanya kualitas visual yang dihasilkan lebih bagus. Sedangkan kelemahannya adalah biaya produksi dan peralatan lebih mahal serta kurang praktis. Untuk menyajikan dibutuhkan proyektor slide (Sadiman, 2008: 58).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada umumnya. Bahwa tiap media mempunyai kelebihan dan kelemahannya sendiri.

B. Kerangka Berpikir

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa mampu berkomunikasi dalam segala bidang sosial dan lainnya, baik secara lisan maupun tulisan. Ada 4 keterampilan dalam berbahasa yaitu berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Permasalahan yang ada pada

siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk dalam keterampilan menulis deskripsi karangan deskripsi dimana pada kondisi awal dimana pada aspek guru yaitu cara penyajian materi yang kurang menarik, hanya berceramah tanpa melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Kurang bervariasinya teknik pembelajaran yang digunakan. Hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa rendah. Permasalahan yang terjadi di SDN 3 Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk terjadi antaranya siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang menariknya model dan media yang digunakan. Sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti dengan hasil tes formatif bahasa Indonesia masih kurang memuaskan. Dengan jumlah siswa Kelas V SDN 3 Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk berjumlah 25 anak, ada 17 siswa (68%) mendapatkan nilai di bawah KKM dan hanya 8 siswa (32%) yang mencapai nilai di atas KKM.

Melihat hasil pembelajaran tersebut peneliti bersama tim kolaborasi berinisiatif menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki keterampilan menulis deskripsi siswa dengan meningkatkan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu model yang diharapkan bisa meningkatkan keterampilan siswa yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan visual sebagai medianya.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Dan dengan visual akan lebih menarik siswa dalam belajar karena visual merupakan serial gambar kartun yang sangat disenangi siswa.

Pemberian tindakan oleh peneliti dengan penggunaan CIRC menggunakan media visual siswa aktif bekerja sama dengan siswa lain. Dalam proses kegiatan membaca siswa juga mudah

memahami cerita karena dalam kegiatan pembelajaran dengan model CIRC, terlebih dahulu siswa membaca dan saling membacakan sehingga semua siswa dalam kelompok akan mudah memahami isi dari cerita yang dibaca. Serta penggunaan visual yang merupakan serial yang disukai anak-anak, sehingga siswa akan senang dan tertarik untuk membaca. Dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media visual dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan pemilihan kata sesuai bahasa Indonesia yang baik dan benar dan keterampilan menulis deskripsi siswa dalam menulis deskripsi dapat meningkat.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) menggunakan media visual maka aktivitas siswa dalam keterampilan menulis deskripsi deskripsi akan meningkat dan keterampilan menulis deskripsi deskripsi dengan pemilihan kata dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar juga meningkat.

1. Jika keterampilan menulis deskripsi diterapkan melalui pembelajaran kontekstual menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), maka kemampuan siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoso dalam mengembangkan ide dan isi tulisan deskripsi akan meningkat, karena siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan membaca dan diskusi kelompok.
2. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoso dalam menggunakan kosakata yang tepat dan bervariasi pada tulisan deskripsi, karena siswa saling bertukar ide dan memperkaya perbendaharaan kata melalui kerja sama kelompok.
3. Jika pembelajaran kontekstual melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dilaksanakan secara konsisten, maka kemampuan siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoso dalam menyusun kalimat dan paragraf deskripsi secara runtut dan padu akan meningkat.

4. Penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoso, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hasil menulis deskripsi.
5. Melalui pembelajaran kontekstual menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), keterampilan menulis deskripsi siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoso secara keseluruhan akan meningkat, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar.

D. Kebaruan Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian yang dilakukan oleh Natalia tahun 2007 pada siswa kelas III SD dengan Judul “*Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Visuals Strips dengan model Cooperative, Integrated Reading and Composition (CIRC) Pada Siswa Kelas III SDN 02 Leyangan Grobogan*”. Hasil penelitian menunjukkan melalui media visual strips dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hasil tes siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 67,69. Siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75,38 atau mengalami peningkatan sebesar 7,69. Selain itu perilaku siswa juga mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran, siswa siklus I cenderung berperilaku negatif dan meremehkan penjelasan guru berubah menjadi senang, aktif, dan serius dalam materi yang diberikan guru.

Fahrurrozi (2007) yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Metode Quantum Learning di Sekolah Dasar*”. *Perspektif Ilmu Pendidikan*. VIII (16): 32-40. Hasil

penelitian yang diperoleh adalah peningkatan pembelajaran menulis karangan dilihat dari jumlah ragam kosa kata, struktur kalimat, ide dan gagasan, serta penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Pada siklus I hasil yang didapat adalah 58,54%. Pada siklus II hasil yang didapat adalah 69,37%. Selanjutnya di siklus III hasil yang didapat adalah 76,77%.

Penelitian yang dilakukan Najati (2010) yang berjudul “ *Keterampilan menulis deskripsi Kembali Isi Dongeng Menggunakan Media Visual pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Klirong Tahun Pelajaran 2011/2012*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan hasil menunjukkan pada saat pra tindakan, nilai rata-rata menulis kembali isi dongeng masih rendah yaitu 58,3. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat yaitu 76,7. Pada siklus II, nilai rata-rata mencapai 84,0. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu menulis kembali dongeng dengan baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* menggunakan media visual. Maka dari itu penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung untuk melaksanakan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti sehingga menambah khasanah pengembangan pengetahuan dalam aspek keterampilan berbahasa khususnya menulis. Dalam hal ini untuk meningkatkan aktivitas siswa dan keterampilan menulis deskripsi deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 3 Rejoso Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.